

■ EKSPOR SULSEL MENINGKAT



Bisnis/Paulus Tandi Bone

Alat berat digunakan untuk bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Makassar, Sulawesi Selatan, Minggu (5/4). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan nilai ekspor yang dikirim melalui Pelabuhan Makassar pada Februari 2020 tercatat mencapai US\$98,46 juta. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 39,32% bila dibandingkan dengan nilai ekspor Januari 2020 yang mencapai US\$70,67 juta.

| INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN |

Optimis Tapi Waspada

Bisnis, JAKARTA — Kendati masih berada di level optimistis, pemerintah tetap perlu mewaspadai tergerusnya konsumsi masyarakat sejalan dengan belum berakhirnya wabah COVID-19.

Pasalnya, berdasarkan survei Bank Indonesia (BI), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Maret 2020 tercatat 113,8, turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya yakni 117,7.

Namun demikian, angka pada bulan lalu itu masih berada di level optimistis yakni di atas 100.

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Onny Widjanarko menjelaskan, tertahannya optimisme disebabkan penurunan persepsi terhadap kondisi ekonomi, khususnya terkait ketersediaan lapangan kerja.

“Penurunan terjadi karena konsumen tidak yakin akan ketersediaan lapangan kerja dan keyakinan untuk membeli barang yang tahan lama,” jelasnya, Senin (6/4).

Sementara itu, Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi juga turun 5,5 poin menjadi 124,5. Penurunan terjadi lantaran anjloknya ekspektasi

konsumen terhadap kegiatan usaha pada 6 bulan mendatang.

Adapun, rata-rata IKK pada kuartal I/2020 sebesar 117,7, lebih rendah dibandingkan dengan kuartal IV/2019 sebesar 123,0.

Kepala Ekonom Bank BNI Ryan Kiryanto menilai, meskipun IKK masih berada di garis optimis, sebagian masyarakat mulai khawatir dengan berlanjutnya kebijakan pembatasan jarak dalam berbagai bentuk kebijakan.

Sebab, hal ini membuat roda perekonomian terganggu, yang ditandai oleh hilangnya pekerjaan dan penghasilan pekerja harian lepas atau informal.

“Dengan kondisi keprihatinan nasional karena pandemi membuat tingkat permintaan konsumsi rumah tangga tidak akan setinggi pada periode April—Juni 2019,” katanya.

Menurutnya, pemerintah perlu memastikan pemberian stimulus yang tepat sasaran. Terutama program bantuan sosial serta tunjangan sosial bagi pekerja yang kehilangan pekerjaan karena COVID-19 yang perlu segera dieksekusi. (Feni Freycinetia)

| OUTLOOK APBN 2020 |

ANGGARAN DISESUAIKAN

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah melakukan penyesuaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 sebagai konsekuensi dari penanganan dampak penyebaran COVID-19.

Muhamad Wildan & Feni Freycinetia
redaksi@bisnis.com

Penyebaran virus corona memaksa pemerintah untuk mengucurkan sejumlah stimulus dan meningkatkan belanja. Di sisi lain, penerimaan negara terpengkas sejalan dengan lumpuhnya aktivitas ekonomi.

Dalam *outlook* APBN Tahun 2020 menyikapi kedaruratan COVID-19, pendapatan negara turun sebesar 10% yakni dari Rp2.233,2 triliun menjadi Rp1.760,9 triliun.

Adapun, *outlook* belanja mengalami kenaikan dari sebelumnya diasumsikan Rp2.540,4 triliun menjadi Rp2.613,8 triliun. Sementara itu, defisit anggaran ditetapkan sebesar Rp853 triliun atau 5,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, merosotnya pendapatan negara terutama disebabkan oleh penerimaan pajak yang diprediksi turun hingga

sebesar 5%.

“Karena pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, perang harga minyak, dan karena kita memberikan fasilitas pajak bagi dunia usaha hampir semua sektor,” katanya, Senin (6/4).

Dia menambahkan, *shortfall* penerimaan pajak pada 2020 diproyeksikan mencapai Rp388,5 triliun. Dengan demikian, penerimaan pajak diperkirakan mencapai Rp1.254,1 triliun atau 76,4% dari target sebesar Rp1.642,6 triliun.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) diprediksi turun 26,5% karena Indonesia Crude Price (ICP) turun dari US\$63 per barel menjadi di bawah US\$30 per barel.

Menkeu menyampaikan, kementerian dan lembaga juga akan melakukan penghematan belanja. “Kita masih akan melakukan penambahan bansos dan penghematan belanja,” ujarnya.

Di sisi lain, *outlook* pembiayaan

utang diproyeksikan naik 131,2% (yoy) mencapai Rp1.006,4 triliun. Nominal ini 286% dari asumsi APBN 2020 yang mematok pembiayaan utang hingga Rp351,9 triliun.

Terkait hal ini, Ekonom CORE Indonesia Yusuf Rendy menilai, pemerintah perlu fokus pada dua hal, yakni memaksimalkan bank sentral untuk menyerap surat utang dan memaksimalkan peran investor ritel dalam penerbitan *recovery bond*. “Jadi *recovery bond* yang akan diterbitkan perlu dibuka untuk investor ritel,” katanya.

Sementara itu, Komisi XI DPR mendukung kebijakan yang diambil pemerintah dalam penanganan wabah COVID-19, mitigasi dampak-dampak COVID-19, serta penyelamatan perekonomian nasional.

“Kami mendukung Menkeu untuk melakukan berbagai upaya perumusan kebijakan keuangan negara dalam penanganan krisis ekonomi akibat COVID-19,” kata Ketua Komisi XI DPR RI Dito Ganinduto. ■



Outlook
APBN 2020
(Rp triliun)

Kementerian Keuangan telah melakukan penyesuaian APBN 2020 sejalan dengan pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir.

Uraian	APBN	Outlook	Selisih	Keterangan
Penerimaan Perpajakan	1.865,7	1.462,6	-403,1	• Turun 5,4% (78,3% APBN) • Tax Rate: 9,14% (arti luas)
PNBP	367	297,8	-69,2	81,1% target APBN, turun Rp26,5%
Belanja Pemerintah Pusat	1.683,5	1.596	-87,5	Outlook: 94,8%
TKDD	856,9	762,7	-94,2	Penyerapan TKDD 89%
Tambahan Belanja	-	255,1	255,1	Di luar Program Pemulihan Ekonomi Nasional Rp150 triliun. Sehingga total tambahan belanja dan pembiayaan untuk penanganan COVID-19 Rp405,1 triliun.
Penanganan COVID-19				
Sumber: Kementerian Keuangan.		BISNIS/TRI UTOMO		



PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	2019	2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2.982.004.859.009	2.495.655.019.108
Piutang usaha		
Pihak berelasi	4.745.854.148.720	4.636.713.060.038
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.185.263.194 dan Rp 861.606.556 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	1.156.139.900.456	936.153.661.759
Piutang lain-lain - pihak ketiga	500.974.800.491	502.268.982.237
Persediaan	2.790.633.951.514	3.351.796.321.991
Uang muka pembelian	101.543.572.151	63.913.554.108
Pajak dibayar dimuka	461.144.088.840	626.403.695.854
Biaya dibayar dimuka	37.807.460.332	34.954.432.777
JUMLAH ASET LANCAR	12.776.102.781.513	12.647.858.727.872
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	96.055.409.948	89.449.452.581
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.843.364.769.063 dan Rp 4.236.368.133.427 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	4.674.963.819.225	4.258.300.525.120
Uang muka pembelian aset tetap	1.459.858.783.569	567.436.010.403
Uang jaminan	30.938.012.218	28.661.710.658
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.261.816.024.960	4.943.847.698.762
JUMLAH ASET	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	1.000.000.000.000	1.500.000.000.000
Utang usaha		
Pihak berelasi	73.028.489.792	71.270.954.076
Pihak ketiga	1.239.154.448.245	1.479.500.589.682
Utang lain-lain - pihak ketiga	100.229.810.844	74.317.646.435
Utang pajak	196.860.464.005	61.507.726.983
Beban akrual	695.162.743.054	447.415.596.345
Utang Obligasi	-	749.886.150.803
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	421.923.583.261	380.211.722.809
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.726.359.539.201	4.764.510.387.113
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	11.181.056.094	19.852.317.933
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.839.707.799.079	1.831.798.049.055
Utang obligasi	1.546.672.357.500	1.545.432.051.453
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.014.057.859.281	887.569.139.386
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.411.619.071.954	4.284.651.557.827
JUMLAH LIABILITAS	9.137.978.611.155	9.049.161.944.940
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham		
Modal dasar - 75.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.699.725 saham	447.173.994.500	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	330.005.500	330.005.500
Saldo laba		
Ditetapkan penggunaannya	45.000.000.000	43.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	9.174.327.921.684	7.857.855.271.848
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(3.965.841.884)	(5.711.572.628)
JUMLAH	9.662.866.079.800	8.342.647.699.220
KEPENTINGAN NONPENGEENDALI	237.074.115.518	199.896.782.474
JUMLAH EKUITAS	9.899.940.195.318	8.542.544.481.694
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN

KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	2019	2018
PENJUALAN BERSIH	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725
BEBAN POKOK PENJUALAN	17.109.498.526.032	17.664.148.865.078
LABA BRUTO	7.917.240.946.515	6.396.653.530.647
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	4.027.986.833.485	3.045.558.342.082
Beban umum dan administrasi	716.989.581.996	723.203.180.559
Jumlah Beban Usaha	4.744.976.395.481	3.768.761.522.641
LABA USAHA	3.172.264.551.034	2.627.892.008.006
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Beban bunga	(355.074.879.758)	(492.638.756.739)
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	(206.361.945.932)	163.690.127.162
Penghasilan bunga	52.352.843.077	46.799.131.766
Keuntungan penjualan aset tetap	2.387.589.067	1.709.061.216
Lain-lain - bersih	38.898.423.523	34.490.627.444
Penghasilan (beban) Lain-lain - Bersih	(457.797.970.023)	(245.949.809.151)
LABA SEBELUM PAJAK	2.704.466.581.011	2.381.942.198.855
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		
Pajak kini	673.306.449.500	644.824.290.250
Pajak tangguhan	(8.244.075.253)	(23.316.371.699)
Beban pajak	665.062.374.247	621.507.918.551
LABA TAHUN BERJALAN	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28.132.575.812)	59.926.817.294
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	7.033.143.953	(14.981.704.324)
	(21.099.431.859)	44.945.112.970
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	1.745.730.744	(631.260.077)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(19.353.701.115)	44.313.852.893
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	2.020.050.505.649	1.804.748.133.197
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	1.987.755.412.096	1.716.355.870.266
Kepentingan nonpengendali	51.648.794.668	44.078.410.038
	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	1.968.620.672.605	1.760.263.015.600
Kepentingan nonpengendali	51.429.833.044	44.485.117.597
	2.020.050.505.649	1.804.748.133.197
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM	89	77

Informasi keuangan di atas diambil dari:

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (Anggota Moore Stephens International Limited) dengan opini Tanpa Modifikasi.

Jakarta, 07 April 2020

PT Mayora Indah Tbk
Direksi